

Analisis Majas Metafora Melalui Lirik Lagu *Lesung Pipi* Karya Raim Laode

Putri Salsabila

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tridinanti,
Palembang
putrisalsabilaa629@gmail.com

ABSTRAK

Kesamaan antara topik perbandingan dan subjek yang diperbandingkan dalam hal fitur fungsional, kondisi, karakteristik fisik, dan konsep lainnya dapat mengarah pada pembentukan struktur makna dalam gaya bahasa metaforis. Meskipun penggunaan gaya bahasa metaforis dalam komunikasi tidak diragukan lagi dimotivasi oleh tujuan tertentu, gaya bahasa ini juga memungkinkan pembicara untuk menyampaikan makna yang melampaui makna kerangka lahiriah. Selain itu, penggunaan beragam pilihan kata akan menghasilkan jenis komunikasi yang meningkatkan kualitas aktivitas berbahasa. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian ini. Pendekatan penyiapan data dalam penelitian ini menggunakan strategi pencatatan dan mendengarkan. Mempersiapkan bahan penelitian, memahami isi, mencatat dan memahami, mengidentifikasi jenis dan makna metafora, mengklasifikasikan dan mengkode, serta menganalisis data merupakan beberapa contoh pendekatan penyiapan data. Triangulasi adalah pendekatan validitas data yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan analisis isi adalah teknik analisis datanya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kata dan frasa dalam lagu "Lesung Pipi" karya Raim Laode memiliki jenis dan makna metaforis. Lirikny mencakup tiga jenis metafora: metafora sinestesia (3 hasil), metafora konkret ke abstrak (10 temuan), dan metafora antropomorfik (2 temuan).

Kata kunci : Majas, Metafora, Lirik lagu

ABSTRACT

The construction of the meaning structure in metaphorical language style can be caused by the establishment of similarity in the concept of aspects of function, condition, physical, character and others between the subject of comparison and the subject being compared. The use of metaphorical language style in communication is certainly based on a certain motivation and purpose, however, with metaphorical language style speakers are able to express meanings that exceed the meaning contained in the outer structure. Furthermore, using different language styles will result in a communication style that uses a range of word choices, which will enhance the quality of language activities. Descriptive qualitative research is what this kind of study is. The method of data provision of this research uses the method of listening and recording techniques with data provision techniques preparing research materials, understanding the content, recording and understanding, determining the types and meanings of metaphors, classifying and giving codes, followed by data analysis. While the research's data validity approach employs the triangulation technique, the data analysis technique makes use of content analysis. The findings demonstrated that some phrases and sentences in Raim Laode's song "Lesung Pipi" have different kinds and meanings of metaphors. The lyrics feature a variety of metaphors, including anthropomorphic metaphors (up to two finds),.

Keywords: Majas, Metaphor, Song lyrics

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama yang digunakan pengarang untuk mengomunikasikan hasil karyanya, maka mustahil untuk memisahkan bahasa dari karya sastra. Bahasa dan manusia memiliki hubungan yang erat, karena munculnya permasalahan dan persoalan sebuah karya sastra berawal dari manusia dan lingkungannya sendiri, ditangan seorang sastrawan, masalah dan persoalan tersebut akan melahirkan sebuah karya sastra yang memiliki cita rasa yang tinggi (Salbiah, 2022). Bahasa merupakan alat komunikasi yang tidak hanya menyampaikan informasi secara denotatif, tetapi juga berperan dalam menyampaikan emosi, nilai, dan estetika melalui penggunaan gaya bahasa (Keraf, 2007).

Metafora adalah jenis bahasa kiasan yang umum terlihat dalam karya sastra dan lirik musik (Nurgiyantoro, 2022). (Utari Syahril, 2020) berpendapat bahwa Gaya bahasa kiasan adalah sebuah kebiasaan berspekulasi dalam memahami sebuah bahasa sebagai pengertian standar kalimat, atau hasil. Definisi lain mengenai majas, yakni usaha untuk menggunakan variasi bahasa dan ragam bahasa tertentu yang nantinya penggunaan variasi bahasa tersebut akan menambah kesan dan rasa pada sebuah karya. Buku Pintar Bahasa Indonesia, mendefinisikan majas adalah sebuah gaya menyampaikan perasaan dan pandangan pertulis dalam berbahasa, usaha ini dilakukan untuk memberikan kesan lebih efektif dan maksimal dan kepada para pembaca atau pendengarnya. Metafora memungkinkan penulis atau pencipta lagu untuk menyampaikan makna yang lebih dalam dan kompleks melalui perbandingan imajinatif antara dua hal yang berbeda.

Dalam konteks musik Indonesia, Raim Laode merupakan salah satu musisi yang dikenal dengan lirik-liriknya yang puitis dan sarat makna. Pada lagunya yang populer, yaitu *Lesung Pipi* menarik perhatian karena penggunaan metafora yang mendalam dalam liriknya. Lagu *Lesung Pipi* sebagai contohnya, menggunakan berbagai gaya bahasa, termasuk metafora, untuk mengekspresikan perasaan cinta dan kekaguman yang mendalam. Sebagai contoh pada liriknya yaitu "*Tatkala mentari terbenam di ufuk barat*" jenis metafora ini merupakan metafora konkret ke abstrak yang berarti mentari atau matahari sebagai benda konkret mewakili waktu atau suasana hati.

Untuk memahami penggunaan majas metafora dalam lirik lagu, penting untuk merujuk pada kajian stilistika. Studi tentang gaya bahasa dan bagaimana gaya tersebut muncul dalam karya sastra dikenal sebagai stilistika. Menurut (Nurgiyantoro, 2022) Stilistika berkaitan dengan pemilihan bentuk bahasa yang tepat mencapai efek keidahan dan ketepatan makna dalam komunikasi. Selain itu (Tarigan, 2009) berpendapat jika gaya bahasa adalah cara mereka menggunakan kata-kata untuk menyampaikan gagasan, yang mencerminkan karakter dan semangat mereka. Metafora dan elemen gaya lainnya membantu meningkatkan kosakata dan kemampuan.

Penelitian mengenai metafora sudah banyak dilakukan beberapa peneliti diantaranya (Nabila, 2021) temuan dalam penelitiannya berupa metafora keadaan, metafora kosmos (benda langit), metafora energi, metafora substansi, metafora terestrial, metafora objek, metafora tumbuhan, metafora hewan, dan metafora manusia. Sedangkan (Novita, 2022), (Maulana, 2020), (Fatmawati, 2023) temuan dalam penelitiannya yaitu metafora bercitra antropomorfi, majas metafora bercitra hewan, metafora bercitra konkret ke abstrak, metafora bercitra sinestesia. Berbeda dengan (Awalludin, 2011) dalam penelitiannya menemukan majas metafora yang berbeda yaitu, metafora eksplisit dan metafora implisit.

Meskipun telah ada penelitian sebelumnya tentang metafora, hasil penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya; khususnya, objek penelitiannya berbeda. Penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah pada beberapa objek penelitian diantaranya novel, cerpen dan puisi. Sedangkan pada penelitian ini objek penelitian dilakukan pada lirik lagu yakni *Lesung Pipi karya Raim Laode*.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Majas

Salah satu aspek menarik dari membaca adalah penggunaan kiasan. Berbagai penulis mengomunikasikan pandangan mereka dengan berbagai cara. Dapat dikatakan bahwa karakter seorang penulis memiliki dampak yang signifikan terhadap karya yang mereka ciptakan karena setiap karya tulis memiliki gaya yang dipengaruhi oleh penulisnya (Nafinuddin, 2020). Meskipun merupakan salah satu jenis bahasa, kiasan sering disalahartikan dengan gaya bahasa. Definisi gaya bahasa akan dibahas sebelum membahas kiasan. Gaya bahasa dapat memiliki beragam bentuk. (Fadilah, 2024) Meskipun ada banyak macam gaya bahasa atau majas. Sederhananya, terdapat empat kategori bahasa kiasan: majas perbandingan, majas argumentatif, majas oposisi, dan majas satir. Metafora, di sisi lain, merupakan majas satir (Nafinuddin, 2020).

2.2 Metafora

Salah satu jenis majas yang banyak digunakan dalam berbagai jenis komunikasi adalah metafora. Metafora juga terdapat dalam karya sastra, terutama puisi dan novel. Karena sifatnya yang ekonomis, metafora dapat menggambarkan peristiwa, pemikiran, atau konsep secara lebih ringkas dan menyeluruh daripada jika diungkapkan secara harfiah (Sukristanto, 2021). Istilah Yunani meta, yang berarti di atas, dan pherein, yang berarti mengangkut atau mentransfer, merupakan akar dari kata metafora dalam bahasa Inggris. Metafora berarti "transfer" atau "transportasi" dalam bahasa Yunani modern. Oleh karena itu, metafora adalah pemindahan citra, makna, atau kualitas suatu ekspresi ke ekspresi lain. Merujuk satu ide ke ide lain untuk menunjukkan hubungan, analogi, atau kemiripan di antara keduanya mencapai transfer ekspresi ini. Sedangkan menurut (Kadarwati, 2021) Salah satu fenomena bahasa yang terjadi pada tataran semantik adalah metafora. Cara kata-kata saling terhubung untuk menghasilkan makna dikenal sebagai metafora. Metafora adalah kata kerja yang melibatkan makna linguistik yang mendalam. Mirip dengan perbandingan tetapi tanpa menggunakan istilah perbandingan, metafora dikategorikan sebagai bahasa figuratif (kiasan). Menurut metafora, suatu objek sama atau sebanding dengan objek lain, meskipun keduanya tidak sama. Karena interaksi antarkata dalam metafora melampaui batas-batas hubungan bahasa literal yang telah terbentuk dalam tuturan biasa, metafora dianggap sebagai jenis bahasa yang khusus dan mungkin juga unik.

Menurut (Fatmawati, 2023) metafora dibagi menjadi empat kelompok, yaitu

1. Metafora antropomorfik adalah suatu fenomena yang digunakan untuk menggambarkan kesamaan pengalaman dengan elemen-elemen yang ada pada manusia atau tubuh manusia itu sendiri. Contoh dari metafora ini termasuk istilah seperti "mulut botol," "jantung kota," dan "bahu jalan."
2. Metafora hewani berfungsi untuk mengekspresikan kondisi atau kenyataan manusia dengan mengambil inspirasi dari dunia hewan. Selain itu, metafora yang berkaitan dengan hewan juga seringkali mencakup elemen tumbuhan, seperti "kumis kucing," "lidah buaya," dan "kuping gajah. Metafora ini dapat

mengaitkan manusia dengan citra humor, ironi, atau conotasi yang menarik, membandingkan mereka dengan berbagai hewan seperti "anjing," "ayam," "babi," "monyet," "singa," dan sebagainya.

3. Metafora yang mengalihkan dari konsep abstrak ke konkret cenderung berfungsi untuk menjelaskan ungkapan yang tidak terdefinisi dengan lebih jelas. Misalnya, untuk menggambarkan kecepatan luar biasa, kita bisa mengatakan "cepat seperti kilat," sedangkan untuk menggambarkan ujung senjata secara spesifik, kita menggunakan frasa "moncong senjata. Bahkan dalam iklan, sebuah produk sabun cucian dapat digambarkan dengan istilah rinso mencuci sendiri". Contoh lain termasuk istilah "membeo," yang digunakan untuk merujuk pada seseorang yang meniru tindakan atau perkataan orang lain tanpa memahami tujuan atau maknanya.
4. Metafora sinestesia merupakan jenis metafora yang melibatkan pengalihan indra, di mana satu indra dihubungkan dengan indra yang lain. Misalnya, ungkapan "enak didengar untuk menggambarkan musik meskipun kata "enak" biasanya berhubungan dengan indra perasa. Metafora sinestesia lebih umum digunakan dalam karya sastra, terutama oleh para penyair, karena bentuk metafora ini sering muncul dalam puisi.

2.3 Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan bentuk pengungkapan puisi karena kemiripan unsur-unsur pembentuknya (Betiana, 2023). Lagu adalah karya seni yang memadukan seni bahasa puisi dan seni vokal; ia menggunakan suara dan melodi penyanyi, memiliki ritme singkat, suara harmonis, dan pilihan kata kiasan (imajinatif). Lagu adalah karya musik berupa lirik lagu, menurut (Cahya, 2021). Bagi musisi, lagu merupakan cara untuk mengekspresikan diri. Bersama nada dan ritme, seniman menggunakan lirik untuk mengekspresikan ide, emosi, dan pikiran mereka. Mereka dapat berbicara, berbagi pengalaman, dan mengekspresikan emosi mereka melalui musik. Oleh karena itu, lagu berfungsi sebagai media komunikasi bagi para seniman.

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Lagu juga dapat dinyanyikan secara solo, berdua (duet), bertiga (trio) atau dalam ramai-ramai (koir). Maka dari itu lagu dapat digunakan untuk mengobar semangat seperti pada masa perjuangan menyatukan perbedaan, mempermainkan emosi dan perasaan seseorang dengan tujuan menanamkan sikap atau nilai yang kemudian dapat dirasakan orang sebagai hal yang wajar, benar dan tepat (Tamnge, 2021).

3. METODOLOGI

Dalam pendekatan ini dilakukan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. (Abdusssamad, 2021) mengemukakan pendekatan kualitatif dianggap sebagai teknik penelitian untuk mempelajari objek di lingkungan alaminya. Peneliti berperan sebagai alat utama dalam situasi ini. Metode triangulasi digunakan dalam proses pengumpulan data, sedangkan analisis data induktif digunakan untuk analisis data. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi. Dalam konteks penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dibimbing oleh teori, melainkan oleh fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian di lapangan. Dengan demikian, analisis

data dilakukan secara induktif, berdasarkan fakta-fakta tersebut, yang kemudian dapat dirumuskan menjadi hipotesis atau teori. Oleh karena itu, mengembangkan pemahaman yang lebih baik merupakan tujuan utama analisis data dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang belum diproses secara statistik dan ditampilkan dalam bentuk kata-kata, gambar, atau statistik.

Penelitian deskriptif adalah proses pengumpulan informasi untuk menguji asumsi atau menjawab pertanyaan tentang kondisi saat ini dari subjek penelitian. Metode ini menggunakan penyelidikan yang menggambarkan secara akurat keadaan sekelompok orang, objek, kejadian, atau sistem pemikiran dalam konteks saat ini, dengan penafsiran yang cermat dan tepat (Puspaningrum, 2024). (Khairani, 2025) terdapat tiga tahapan utama dalam penelitian kualitatif. Langkah pertama, yang dikenal sebagai tahap deskripsi atau orientasi, adalah ketika peneliti merangkum apa yang didengar, dirasakan, dan dilihat untuk menyampaikan data yang dikumpulkan. Peneliti mempersempit data dari tahap deskripsi untuk berfokus pada permasalahan tertentu pada langkah kedua, yang dikenal sebagai tahap reduksi. Terakhir, pada tahap seleksi, peneliti menyelidiki isu-isu yang menarik, memberikan penjelasan yang lebih mendalam, dan menelaah secara mendalam permasalahan yang mendasarinya.

Teknik pengumpulan data lanjutan, peneliti menggunakan teknik dengar dan catat. Peneliti mendengar secara berulang lirik lagu untuk menemukan informasi mengenai majas metafora dalam lirik tersebut dan kemudian mencatat informasi mengenai majas tersebut. Triangulasi adalah pendekatan validitas data yang digunakan peneliti. Menurut (Rahardjo, 2020), triangulasi pada dasarnya merupakan teknik multi-metode yang digunakan peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasar triangulasi adalah bahwa dengan mengkaji topik yang diteliti dari berbagai sudut pandang, topik tersebut dapat dipahami secara lebih mendalam. Dengan mengkaji berbagai sudut pandang, triangulasi bertujuan untuk mengonfirmasi kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan peneliti sekaligus mengurangi kemungkinan bias selama pengumpulan dan analisis data. Sedangkan menurut (Nurfajriani, 2024) Intinya, triangulasi adalah strategi multi-metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, memproses, dan mengevaluasi data. Inti gagasannya adalah bahwa dengan mendekati fenomena yang diteliti dari berbagai sudut pandang, fenomena tersebut dapat dipahami dengan lebih baik dan, sebagai hasilnya, memiliki tingkat realitas yang lebih tinggi. Tingkat kebenaran yang andal dapat dicapai dengan mempertimbangkan satu fenomena dari beberapa sudut pandang. Teknik keabsahan data peneliti lakukan dengan meminta bantuan dosen untuk melakukan verifikasi ulang terhadap data yang telah peneliti analisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya oleh (Fatmawati, 2023) bahwa majas metafora terdapat empat bagian yaitu, metafora antropomorfik, metafora hewani, metafora abstrak ke konkret, metafora sinestesia. Data secara keseluruhan temuan dalam lirik lagu *Lesung Pipi* ini sebanyak 15 temuan. Metafora antropomorfis sebanyak 2 temuan, metafora kabstrak ke konkret sebanyak 10 temuan. Metafora sinestesia sebanyak 3 temuan, dan metafora hewani tidak ditemukan dalam lirik tersebut. Hasil analisis menunjukkan penggunaan majas metafora dalam lirik lagu *Lesung Pipi Karya Raim Laode* yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Kemudian hasil dari pengelompokan bentuk majas metafora dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1. Majas Metafora dalam lirik lagu Lesung Pipi
Tabel 1. Majas Metafora dalam lirik lagu Lesung Pipi

No.	Jenis metafora	Jumlah
1.	antropomorfis	2
2.	konkret ke Konkret	10
3.	metatesia	3
4.	metawani	-
Jumlah		15

Berikut ini diuraikan dan dideskripsikan majas metafora dalam lirik lagu *Lesung Pipi* karya Raim Laode.

a. Metafora Antropomorfis

Metafora antropomorfik adalah suatu fenomena yang digunakan untuk menggambarkan kesamaan pengalaman dengan elemen-elemen yang ada pada manusia atau tubuh manusia itu sendiri (Fatmawati, 2023). Temuan dalam metafora Antropomorfis sebanyak 2 temuan. Berikut ini tabel metafora antropomorfis.

Tabel 2. Metafora Antropomorfis dalam lirik lagu lesung pipi
Tabel 2. Metafora antropomorfis dalam lirik lagu lesung pipi

No	Lirik lagu	Analisis
1.	“Cinta Memberikan Keindahan”	Cinta diperlakukan sebagai manusia yang bisa memberikan sesuatu (Keraf G. , 2009).
2.	“Ku akan memberikan yang terbaik untukmu”	Subjek “aku” menjanjikan pemberian terbaik secara emosional seolah perasaannya adalah barang yang nyata (Keraf G. , 2009)

b. Metafora Konkret ke Abstrak

Metafora yang mengalihkan dari konsep abstrak ke konkret cenderung berfungsi untuk menjelaskan ungkapan yang tidak terdefinisi dengan lebih jelas. Temuan dalam metafora konkret ke abstrak dalam lirik lagu lesung pipi ini terdapat 10 temuan. Berikut ini tabel metafora konkret ke abstrak.

Tabel 3. Metafora Konkret ke Abstrak dalam lirik lagu lesung pipi

No.	Lirik Lagu	Analisis
1.	“Tatkala Mentari Terbenam di Ufuk Barat”	Mentari melambangkan waktu, suasana hati, atau akhir perjalanan, lalu dikonkretkan menjadi senja yang tenggelam (Keraf G. , 2009).
2.	“Keindahan senyuman dari lesung pipi itu”	Keindahan dan perasaan cinta ditampilkan melalui fitur fisik yaitu lesung pipi (Keraf G. , 2009).
3.	“Menikmati Imaji Bersamamu”	Imaji yang bersifat imajitatif dianggap sebagai sesuatu yang bisa dinikmati secara nyata (Keraf G. , 2009)
4.	“Terimalah Diriku”	Diri sebagai entitas abstrak diibaratkan bisa diterima secara fisik layaknya benda (Kridalaksana, 2001).
5.	“Lirikku Tak Seindah Lagu Indie”	Lirik dan lagu sebagai perwujudan cinta yang bisa dibandingkan kualitasnya (Keraf G. , 2009).
6.	“Ini Bukan Tentang Senja dan Lara”	Senja dan Lara sebagai simbol suasana hati atau kesedihan yang sudah jadi klise dalam karya sastra (Kridalaksana, 2001)

7.	“Perbedaan buat kita terus bersama”	Perbedaan digambarkan sebagai kekuatan fisik yang menyatukan bukan memisahkan (Keraf G. , 2009)
8.	“Izinkan ku jaga hatimu”	Hati sebagai lambang perasaan dan dimaknai bisa dijaga dengan sepenuhnya (Kridalaksana, 2001)
9.	“Hidup tak selalu indah”	Kehidupan digambarkan memiliki kualitas estetis pada lirik ini (Tarigan, 2009)
10.	“Warnai Hidupku”	Dunia adalah representasi emosional atau hidup yang dapat diberi warna oleh perasaan (Keraf G. , 2009)

c. Metafora Sinestesia

Metafora sinestesia merupakan jenis metafora yang melibatkan pengalihan indra, di mana satu indra dihubungkan dengan indra yang lain. Temuan dalam metafora Sinestesia dalam lirik lagu lesung pipi ini terdapat 3 temuan. Berikut ini tabel metafora sinestesia.

Tabel 4. Metafora Sinestesia dalam lirik lagu lesung pipi

No	Lirik lagu	Analisis
1.	“Dingin rindu selimuti”	Rasa dingin yaitu sensorik dipadukan dengan rindu yaitu emosional seolah rindu bisa dirasakan secara fisik (Keraf G. , 2009).
2.	“Meracuni Telingamu”	Lagu diibaratkan sebagai racun yang masuk ke indera pendengaran (Tarigan, 2009).
3.	“Sahajumu wahai duniaku”	Kesederhanaan (abstrak) memberikan warna (visual) pada hidup (Tarigan, 2009).

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis mengenai majas metafora dalam lirik lagu *Lesung Pipi karya Raim Laode*. Maka peneliti menemukan beberapa temuan yaitu terdapat 2 temuan terkait metafora antropomorfik, terdapat 10 temuan terkait metafora bercitra dari abstrak ke konkret dan terdapat 3 kutipan mengenai metafora bercitra sinestesia, sedangkan metafora jenis hewani tidak ditemukan pada lirik lagu ini, karena tidak adanya unsur hewani dalam lirik tersebut.

Terdapat pula hasil-hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, apabila hasil-hasil penelitian tersebut dihubungkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, maka hasil-hasil penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh sejumlah peneliti terdahulu, sesuai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Novita, 2022), (Fatmawati, 2023) dan (Maulana, 2020) dengan hasil penelitian yaitu metafora antropomorfik adalah metafora yang membandingkan pengalaman dengan tubuh atau karakteristik pengguna metafora itu sendiri. Metafora hewan digunakan untuk menggambarkan situasi atau realitas yang dialami pengguna. Metafora yang mengubah pernyataan abstrak menjadi pernyataan konkret dikenal sebagai metafora abstrak-ke-konkret. Penggunaan citraan sensorik berkaitan dengan metafora sinestetik. Namun berbeda pendapat dengan (Nabila, 2021) temuan dalam penelitiannya berupa metafora keadaan, metafora kosmos (benda langit), metafora energi, metafora substansi, metafora terestrial, metafora objek, metafora tumbuhan, metafora hewan, dan metafora manusia. Sedangkan (Awalludin, 2011) dalam penelitiannya menemukan majas metafora yang

berbeda yaitu, metafora eksplisit dan metafora implisit. Peneliti dalam melakukan kajiannya hanya menemukan majas metafora dalam 3 jenis yaitu metafora antropomorfik, metafora bercitra abstrak ke konkret, dan metafora bercitra sinestesia berkaitan dengan pemakaian yang bercitra indera.

5.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu Lesung Pipi karya Raim Laode mengandung berbagai jenis majas metafora yang memperkaya makna dan keindahan bahasa dalam lagu tersebut. Selain digunakan untuk menghiasi kata-kata, metafora dalam lagu-lagu ini juga membantu mengungkapkan perasaan, suasana hati, dan gagasan penting. Menurut penelitian ini, metafora antropomorfik, metafora dari abstrak ke konkret, dan metafora yang melibatkan sinestesia merupakan bentuk metafora yang paling umum ditemukan dalam lagu-lagu tersebut.

Ketiga jenis metafora tersebut digunakan untuk menciptakan kesan puitis, memperjelas gambaran imajinatif, serta menambah kekuatan ekspresi dalam penyampaian makna. Tidak ditemukan penggunaan metafora hewani dalam lirik lagu ini, yang menunjukkan bahwa pencipta lagu lebih fokus pada penggambaran perasaan manusia dan suasana batin. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa Lesung Pipi merupakan karya yang kaya akan unsur stilistika, terutama dalam penggunaan majas metafora, dan hal ini menjadikannya menarik untuk dikaji dalam konteks kajian bahasa dan sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar : Syakir Media Press.
- Betiana, P. C. (2023). Ketidaklangsungan Ekspresi Dalam Lirik Lagu Album Manusia Karya Tulus Dan Implikasi Pada Pembelajaran Sastra di SMP. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*.
- Cahya, A. T. (2021). ANALISIS MAKNA LAGU “LIHAT, DENGAR, RASAKAN” DARI SHEILA ON 7 MENGGUNAKAN PENDEKATAN SEMIOTIKA. *Parole jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia* .
- Fadilah, R. M. (2024). Penggunaan Majas Pada Cerita Pendek Modern 'Cuma Teman' Karya Raditya Dika. *Jurnal Kultur*.
- Fatmawati, M. I. (2023). Jenis dan Makna Metafora dalam Novel Laut Bercerita Karya Lela S. Chudori.
- Khairani, M. (2025). Rancangandan Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*.
- Kadarwati, F. Z. (2021). PENGERTIAN METAFORA DAN JENIS-JENISNYA.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Masruchin, U. N. (2017). *Buku Pintar Majas, Pantun dan Puisi*. Yogyakarta: Huta Publisher.
- Maulana, A. I. (2020). Gaya Bahasa Metafora dalam Novel Curriculum Vitae.
- Nabila, U. (2021). Metafora dalam kumpulan puisi sajak-sajak lengkap 1961-2001. *Jurnal kajian Bahasa, sastra Indonesia*.
- Nafinuddin, S. (2020). Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan).

- Novita, F. &. (2022). Majas Metafora dalam Puisi-puisi karya Bara Pattyradja. *Sintaks Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*.
- Nurfajriani, W. V. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Nurdiyantoro, B. (2022). *Stilistika*. Yogyakarta: UGM Press.
- Puspaningrum, S. D. (2024). Pemertahanan Nilai-nilai Budaya Jawa di Era Meluasnya Budaya Asin saat ini, Studi Kasus pada Gen Z dan Mahasiswa UNNES. *Jurnal Kultur*.
- Utari Syahril, S. D. (2020). Gaya Bahasa Kiasan Dan Makna Kias . *ARTIKEL ILMIAH PRODI SASTRA JEPANG*.
- Rahardjo, M. (2020). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. *Media Informasi dan Kebijakan Kampus*.
- Rahma, S. (2022). Gaya Bahasa dalam Puisi Ahinnu Ila Khubzi Umami Karya Mamoud Darwish. *Journal of Arabic Culture, Language, and Literature*, 1.
- Rusandi. (2019). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/ Deskriptif dan Studi Kasus. *Studi Makassar*.
- Salbiah, R. (2022). Gaya Bahasa dalam Puisi Ahinnu ila Khubzi Umami Karya Mahmoud Darwish . *Journal Of arabic Culture, Language and Literature*
- Sukristanto, S. U. (2021). Jenis dan Fungsi Metafora dalam Novel Anak Bajang Karya Shindunata.
- Tamnge, M. N. (2021). Analisis Makna Lagu Dalam Album Sarjana Muda Karya Iwan Fals. *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- Zaimar, O. K. (2002). Majas Dan Pembentukannya. *Makara, Sosial Humaniora*.